
**Pencegahan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III
di Desa Jenar Wetan Kecamatan Purwodadi
Kabupaten Purworejo**

Eko Riyanti^{1*}, Mugihartadi², Dwi Hartanti³

Program Studi DIII Keperawatan, STIKES Pemkab Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia, 54152

E-mail Correspondence: *riyantieko49@yahoo.co.id

Info Artikel:

Diterima : 03 Maret 2024

Diperbaiki : 15 Maret 2024

Disetujui : 01 April 2024

Kata Kunci: Pendidikan

Kesehatan, Tanda bahaya

Trimester III, Kelas Ibu Hamil

Abstrak: Trend Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 98,6/100.000 KH karena pandemi Covid-19 terjadi perubahan di pelayanan fasilitas kesehatan dan Masyarakat. Penyebab AKI secara tidak langsung dilatarbelakangi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta pelayanan yang terlambat menjadi penyebab kematian ibu, disamping kondisi ibu dengan kriteria 4 T. Pengabdian masyarakat ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan bahaya kehamilan trimester akhir melalui kelas ibu hamil di Desa Jenar Wetan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dengan Media LCD dan powerpoint serta penggunaan booklet. Peserta dilibatkan sejumlah 24 orang yang terdiri dari ibu hamil dan kader posyandu. Hasil kegiatan pengabdian didapatkan pemberian penyuluhan kesehatan berpengaruh sebesar 80 - 90% pada peningkatan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif.

Keywords: Health Education,
Third Trimester Danger Signs,
Pregnant Women Class

Abstract: The trend of the Maternal Mortality Rate (MMR) in 2020 the MMR has increased to 98.6/100,000 KH due to the Covid-19 pandemic, there have been changes in health and community facility services (Central Java Health Department, 2020). The causes of AKI are indirectly motivated by delays in recognizing danger signs and making decisions, delays in reaching health facilities, and late services which are causes of maternal death, in addition to the mother's condition with the 4 'T' criteria (Central Java Health Office, 2017). This community service is an effort to increase knowledge and attitudes in preventing the dangers of late trimester pregnancy through classes for pregnant women in Jenar Wetan Village, Purwodadi District, Purworejo Regency. The methods used are lectures, discussions using LCD and PowerPoint media and the use of booklets. There were 24 participants involved, consisting of pregnant women and posyandu cadres. The results of service

activities showed that providing health education had an effect of 80 - 90% on increasing knowledge. It can be concluded that most of the mothers who take classes for pregnant women have good knowledge and positive attitudes.

Pendahuluan

Indikator yang dapat diukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan kesehatan salah satunya berupa Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut data WHO (2019), angka kematian ibu (AKI) secara global adalah 303.000 jiwa sedangkan angka kematian ibu (AKI) di ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup (Sekretariat ASEAN, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 2012 hingga 2015, menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan upaya deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dengan mengenal tanda bahaya pada masa kehamilan. Upaya deteksi dini kehamilan oleh masyarakat masih rendah di bawah target sekitar 80 persen (Fathoni dkk, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) Jawa Tengah mengalami tren naik turun selama lima tahun terakhir, mencapai 120,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 dari 118,02 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Namun pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan sampai pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 88,05 per 100.000 kelahiran (Dinkes Purworejo, 2020).. Namun deteksi dini kehamilan risiko tinggi oleh masyarakat masih di bawah target, sekitar 80 persen (Fathoni dkk, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) Jawa Tengah mengalami tren naik turun selama lima tahun terakhir, dari 118,02 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013 mencapai 120,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014. Namun mengalami sedikit penurunan sampai pada tahun 2017 sebesar 88,05 per 100.000 kelahiran (Dinkes Purworejo, 2022).

Menurut data Kemenkes Tahun 2019, kematian ibu terbanyak disebabkan adalah kasus perdarahan (1.280), kasus hipertensi dalam kehamilan (1.066), kasus infeksi (207). Sebagian besar kasus kematian ibu disebabkan oleh penyebab secara langsung, meliputi perdarahan, infeksi, eklampsia, persalinan lama serta komplikasi abortus. Pada tahun 2020 penyebab sebagian besar kematian ibu karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan pada sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021). Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa

tengah karena hipertensi cenderung meningkat dalam 3 tahun ini, sebanyak 35% kasus ibu meninggal disebabkan oleh hipertensi kehamilan sedangkan penyebab lainnya karena perdarahan 17%, infeksi 8% dan penyebab lainnya sebanyak 40% (Dinas Kesehatan Prop Jateng, 2019).

Kasus kehamilan dengan risiko tinggi sebagai penyebab tidak langsung seperti ditemukan pada ibu hamil dengan usia terlalu tua (diatas 35 tahun), usia kehamilan terlalu muda (dibawah 20 tahun), kehamilan dengan jumlah terlalu banyak (lebih dari 4 kali), dan kehamilan dengan jarak terlalu dekat (melahirkan kurang dari 2 tahun) atau lebih dikenal dengan 4 Terlalu (4T). Persentase kematian pada ibu yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah sebanyak 33% dari seluruh kasus kematian ibu (Kemenkes, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo pada Survey pendahuluan, tahun 2017 jumlah angka kematian ibu sebanyak 16 kasus dimana sebanyak 31,3 persen (5 kasus) dengan penyebab kematian oleh perdarahan. Angka kematian menurun pada tahun 2018 dengan kasus kematian ibu sebanyak 7 kasus kematian karena perdarahan postpartum 3 kasus, Hipertensi kehamilan sebanyak 2 kasus dan lain-lain 2 kasus. AKI menjadi 16 kasus pada tahun 2019. Upaya dalam menurunkan angka kematian ibu telah melakukan akibat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, meliputi pelaksanaan kelas ibu hamil, pelaksanaan ANC terpadu, penyelenggaraan Puskesmas mampu PONEK hampir pada semua wilayah UPT Kecamatan dan penyelenggaraan Rumah Sakit mampu PONEK yaitu RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Upaya pencegahan melalui pemeriksaan ANC Ibu hamil juga telah melakukan walaupun banyak terkendala oleh terjangkau pusat layanan kesehatan karena faktor demografi serta hambatan factor sosial ekonomi (Dinkes Purworejo, 2020).

Kehamilan dengan Abortus, kehamilan ektopik, kehamilan dengan mola hidatidosa, plasenta previa, serta solusio plasenta hampir selalu menjadi penyebab kematian pada ibu akibat perdarahan pada kehamilan (Bobak, 2004). Beberapa faktor predisposisi merupakan keadaan klinis dan meningkatkan resiko kejadian perdarahan yang nyata. Perdarahan yang mungkin akan terjadi serius setiap saat selama berlangsungnya kehamilan. Keadaan yang menjadi predisposisi terjadinya perdarahan meliputi kondisi uterus yang sebelumnya sudah mempunyai jaringan parut akibat persalinan *section secaria*, kondisi paritas tinggi, hiperstimulasi, volume darah maternal yang minimal,

wanita yang kecil terhadap tinggi badan, kondisi hipervolume terganggu oleh sebab preeklamsi dan eklamsi, janin ganda, kondisi hidramnion, distensi dengan bekuan darah (Cunningham, 2009). Perdarahan pada kehamilan karena penyebab anemia masih merupakan masalah terbesar di dunia terutama pada kelompok wanita usia subur dalam menyumbang terjadinya perdarahan. Menurut data WHO (2008), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Definisi WHO anemia (tanpa memperhatikan sebab) adalah kadar kurang dari 11 g/dl hemoglobin selama kehamilan atau selama periode post-partum kurang dari 10 g/dl. *US Centers of Disease Control (CDC)* memperhitungkan perubahan fisiologis hemoglobin yang dinamis selama kehamilan. Menurut CDC, jika kurang dari 11 g/dl pada trisemester I dan trimester III, dan kurang dari 10.5 g/dl pada trisemester II dari kadar hemoglobin di artikan sebagai anemia (Huch R, Breymann C., 2005).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri ibu, keluarga dan masyarakat menyangkut dimensi dan berbagai kegiatan intelektual, kegiatan psikologik serta sosial. (Bertalina, 2015). Bahwa penelitian eksperimental semu pada 100 wanita hamil dengan kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan hasil wanita yang menerima pendidikan kesehatan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup ibu hamil berdasarkan enelitian yang dilakukan oleh (Hajipour, Mohtasham-amiri, Montazeri, & Torkan, 2017).sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yikar Seda Karacay, (2018) menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan pralahir mengurangi keluhan dan meningkatkan kualitas hidup pada 60 wanita hamil yang diberikan pendidikan kesehatan.

Pelaksanaan Kelas ibu hamil sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan saat kehamilan. Materi yang diberikan pada program kelas ibu hamil meliputi perawatan kehamilan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pada masa hamil, pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan upaya pencegahan. Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan dan tujuan akhir adalah tercapainya perubahan pada perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dalam memelihara perilaku sehat terutama pada ibu hamil serta berperan aktif dalam

mewujudkan derajat kesehatan yang meningkat. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berpengaruh dari kegiatan promosi kesehatan (Wenas, 2014).

Metode

Pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 dan 26 Maret 2024 bertempat di PKD Desa Jenar Wetan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo dengan melibatkan 24 orang yang terdiri dari ibu hamil dan kader posyandu serta petugas UPT Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Bragolan, Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 2 kali pertemuan masing-masing dengan durasi 90 menit. Dilaksanakan bersamaan kegiatan rutin kelas ibu hamil dengan penyuluhan Kesehatan oleh Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Bragolan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan ceramah, diskusi secara aktif dengan audien dan menggunakan Media LCD dan powerpoint serta penggunaan booklet. Booklet dibagikan kepada ibu hamil sebagai sasaran pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III ibu hamil diikuti dengan antusias oleh peserta sejumlah 24 orang yang terdiri dari ibu hamil dan kader posyandu serta petugas UPT Puskesmas Bragolan. Sesi pertama dalam pendidikan kesehatan ini diberikan penjelasan materi tentang pengertian, factor resiko tinggi kehamilan, tanda bahaya kehamilan trimester 3 dan upaya penanganannya kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab atau diskusi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan trimester 3 pada ibu hamil di Desa Jenar Wetan, Kec. Purwodadi Kab. Purworejo telah berjalan dengan lancar. Hasil pengabdian didapatkan pemberian penyuluhan Kesehatan pada ibu hamil berpengaruh sebesar 80 – 90% pada peningkatan pengetahuan dan sikap.

Hasil pengabdian ini menjelaskan tentang dapat diketahui bahwa pada sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan trimester 3 berpengaruh secara bermakna dibandingkan dengan yang belum diberikan intervensi

penyuluhan kesehatan pada pengetahuan dan sikap. Sejalan dengan penelitian dengan metode *pre-experimental design (one group pre-test post-test)*, subjek penelitian 35 orang ibu hamil trimester I normal tanpa komplikasi dengan hasil terdapat pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting yang dilakukan oleh Hastuti PS, Nugroho HSW, Usnawati N (2019).

Senada dengan penelitian yang di lakukan Rahman, Nursyahraeni. M., dkk (2021), Hasil dari penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan di mana jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dari 25% menjadi 87,5% menggunakan metode teknik komunikatif dengan tahapan pretest, ceramah, tanya jawab dan diskusi serta posttest. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Ibu adalah melalui 3 pendidikan kesehatan / Health Education kepada ibu hamil yang tujuan dari penyuluhan tersebut agar ibu mengenali tanda bahaya tersebut sejak awal dan bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi jika terjadi komplikasi kehamilan (Mwilike et al., 2018)

Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan yang diberikan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan serta peningkatan pengetahuan bagi individu, kelompok dan masyarakat. Sebagai media dalam penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar berupa Booklet. Dimana Informasi yang dituang menjadi lebih lengkap, jelas dan terinci serta bersifat edukatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan ibu hamil. Munanjaya (2010) mengungkapkan hal yang sama bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga dapat tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima penyuluhan tidak dapat terjadi sekaligus. Pencapaian tujuan dalam penyuluhan kesehatan dibagi menjadi tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan sikap dan ketrampilan yang akan mengubah perilaku kearah perilaku sehat, dan tujuan jangka pendek yaitu tercapainya perubahan pengetahuan.

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut usia pada kelas ibu hamil Desa Jenar Wetan, Kec. Purwodadi Kab. Purworejo

Usia	Prosentase (%)
≤ 30 tahun	78.57%
> 30 tahun	21.43%

Promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Wenas, 2014). Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga nantinya anak akan berada dalam keadaan status gizi yang baik dan stunting tidak terjadi.

Seseorang yang memiliki sikap baik akan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, begitupun sebaliknya. Sikap yang kurang terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan gizi jika dimanifestasikan dalam bentuk perilaku akan menyebabkan berkaitan dengan masalah kesehatan.

Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat diketahui bahwa pelaksanaan penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Pengalaman, informasi kesehatan yang diperoleh dari orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, akses media massa, lembaga agama, lembaga pendidikan, dan emosional sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah (Azwar, 2010).

Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian penyuluhan melalui kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang tanda bahaya kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Stikes Pemkab Purworejo yang telah bersedia mendanai seluruh kebutuhan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Referensi

- Azwar. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi 2. Cetakan XII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertalina. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Gizi seimbang pada siswa SD di Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 56–63. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php>
- Bobak, J. Z. (2004). *Maternity and Gynaecological Care*. St. Louis, Baltimore, Toronto: The C.V. Mosby Co.
- Cunningham, F. et al. (2009). *Williams Obstetric* (23rd ed.). USA: McGraw-Hill.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. (2022). *Kompilasi Statistik Sektorial Kabupaten Purworejo*. xi + 167.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*. 48.
- Fathoni, dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wellingbom 2.0 terhadap Kemampuan Suami Mendeteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 7–12. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.7-12>
- Hajipour, L., Mohtasham-amiri, Z., Montazeri, A., & Torkan, B. (2017). The Effects of Prenatal Classes on the Quality of Life in Pregnant Women, (April). <https://doi.org/10.18869/acadpub.hnmj.27.1.45>
- Hastuti PS, Nugroho HSW, Usnawati N. (2019). Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Antenatal Care. *Vorikes*, 2(2).
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (ed.)
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Pedoman umum manajemen kelasibu : Kelas Ibu Hamil dan kelas ibu balita*. Jakarta. Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI.
- Mwilike, B. et al. (2018). 'Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent healthcare seeking actions among women in Urban Tanzania: A cross-sectional study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), pp. 1–8.

Notoatmodjo, S. (2014). ILMU PERILAKU KESEHATAN. Rineka Cipta.

Rahman, Nursyahraeni. M., dkk. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Journal of Community Services*. Volume 3, Nomor 2. Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba.

Tim Dinas Kesehatan Prop Jateng. (2019). Renstra Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018-2023. 2.

Wenas, RA., Lontaan, A., Korah, BH. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 1-5

Yikar, S. K., & Nazik, E. (2019). Effects of prenatal education on complaints during pregnancy and on quality of life. *Patient Education and Counseling*, 102(1), 119-125. <https://doi.org>